

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian serta bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Pada setiap akhir periodik, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan diantaranya:

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut, sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan yaitu merupakan cara untuk menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan sebagai acuan. Analisis ini dilakukan dengan membagi satu angka dengan angka lain yang terdapat di laporan keuangan tersebut, dengan tujuan untuk menghasilkan data atau komponen yang ingin dianalisis mengenai keuangan perusahaan (Kasmir, 2012:104). Rasio keuangan dianggap sangat penting dalam melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Investor dalam menganalisa suatu perusahaan pastinya menggunakan rasio keuangan ini untuk

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan:

Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan hal yang esensial dalam menjalankan aktivitas usaha, terutama pada masa-masa sulit, seperti ketika bisnis ditutup karena pemogokan atau ketika operasi merugi akibat terjadi resesi ekonomi atau kenaikan harga bahan baku atau sejenisnya. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Analisis solvabilitas memusatkan pada struktur finansial jangka panjang dan struktur operasi jangka panjang perusahaan. Tingkat hutang jangka panjang dalam struktur modal juga dipertimbangkan. Selain itu, solvabilitas tergantung pada rentabilitas karena dalam jangka panjang perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan. Apabila jumlah hutang perusahaan sudah sedemikian besar, maka usaha penambahan dana harus diperoleh terutama dari sumber ekuitas Manajemen hendaknya mempertimbangkan juga jangka waktu jatuh temponya hutang dan mengatur tanggal pelunasan hutang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas

atau *leverage* yaitu *debt to equity ratio*, *debt ratio* dan *time interest earned ratio*.

### 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva atau aset atau sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *inventory turnover* dan perputaran piutang.

### 4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu *gross profit margin*, *operation profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *Return On Assets*.

### 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Adapun jenis-jenis rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan penjualan,

pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*).

Merupakan tolak ukur yang mengkaitkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan pendapatan perusahaan dengan nilai buku saham tersebut. Rasio-rasio ini dapat memberikan petunjuk kepada manajemen bagaimana para investor menilai kinerja perusahaan dan prospek yang diperkirakan di masa yang akan datang.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki banyak kegunaan. Menganalisis suatu laporan keuangan pastinya menggunakan rasio keuangan, lalu menjadikan hasil dari perhitungan tersebut sebagai acuan dalam menentukan sebuah keputusan. Maka dari itu rasio keuangan sangat dibutuhkan, khususnya untuk perusahaan dan investor.

#### **2.1.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu dari rasio rentabilitas/profitabilitas yang dimana fungsinya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Rasio ROA dinyatakan dalam hasil sebuah persentase, semakin baik atau tinggi nilai ROA dalam sebuah perusahaan, maka dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk sebuah perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan, laba bersih didapatkan dari hasil laba setelah pajak.

#### **2.1.4.1 Fungsi *Return On Asset (ROA)***

Menurut Munawir (2007;91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitas* dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

#### **2.1.4.2 Pengukuran *Return On Asset (ROA)***

*ROA* yang menjadi bagian dari rasio profitabilitas memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, dalam rasio *ROA* dilihat seberapa berpengaruh suatu aset dapat dikelola oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return On Assets (ROA)* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.5 Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang fungsinya menganalisis utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008:156). Apabila nilai *DAR* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila nilai *DAR* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **2.1.5.1 Fungsi Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio (DAR)* ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dalam pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk menekan utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan juga berguna bagi para investor untuk pertimbangan suatu perusahaan yang akan dijadikan objek investasi.

#### **2.1.5.2 Pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR)**

Pengukuran utang digunakan rasio utang *Debt to Assets Ratio*, karena merupakan rasio solvabilitas dimana rasio ini ditunjukkan untuk memperlihatkan



bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun rumus *Debt to Assets Ratio* yang digunakan menurut Sutrisno (2012:217) yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.6. Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turn Over (TATO)* Merupakan salah satu dari rasio aktivitas, artinya rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan sampai menjadi kas kembali. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai *TATO*, maka artinya akan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, penjualan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas. indikator yang menjadi tolak ukurnya adalah seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

### **2.1.6.1 Fungsi *Total Asset Turn Over (TATO)***

Dari pengertian yang sudah diuraikan diatas, dapat terlihat bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berfungsi untuk perusahaan dalam mengambil suatu keputusan terkait suatu aktiva. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengukur aktiva yang digunakan oleh perusahaan guna mengoptimalkan suatu penjualan yang nantinya tentu akan menjadi laba bagi perusahaan tersebut. Maka dari itu *TATO* akan menjadi rasio penting bagi manajemen perusahaan, dikarenakan *TATO* menjadi rasio yang dapat melihat optimal atau tidaknya suatu aktiva yang dimiliki perusahaan dalam upaya untuk perkembangan produktifitas sebuah perusahaan.

### **2.1.6.2 Pengukuran *Total Asset Turn Over (TATO)***

Pengukuran perputaran suatu aktiva guna pengoptimalan penjualan perusahaan diperlukan rasio *Total Asset Turn Over (TATO)*. Menurut Brigham & Houston (2010:150) perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Laela Rika H, Hendratno, (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Tottal Assset TurnOver</i>	1. <i>TATO</i> 2. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. <i>DER</i>	Secara simultan variabel <i>CR, DER, TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> . Secara parsial hanya variabel <i>TATO</i> yang berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1/April 2019.
2	Abbas Dirvi S, (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Tottal Assset Turnover dan Debt to Equity</i> terhadap <i>Return On Assset</i>	1. <i>TATO</i> 2. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. <i>Account Receivable Turnover</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> 4. <i>DER</i>	Secara Simultan variabel <i>CR, RTO, ITO, dan DER</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . Secara parsial variabel <i>CR</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan variabel <i>RTO</i> dan <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> . Lalu variabel <i>ITO</i> berpengaruh negatif dan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 1, 2018

No (1)	Peneliti/Tahun (2)	Judul (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)	Hasil (6)	Sumber (7)
					tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
3	Aulia M, Romli H, Marnisah L, (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	1. <i>DAR</i> 2. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. <i>DER</i>	Hasil penelitian ini menyatakan variabel <i>CR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> , variabel <i>DER</i> , dan <i>DAR</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>	Integritas Jurnal Manajemen Profersional (IJMPro). Vol. 1 No. 1/Januari 2020.
4	Diana R, Puput P, (2020)	<i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018	1. <i>DAR</i> 2. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i>	Dari hasil uji-t maka <i>CR</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>ROA</i> . Namun <i>DAR</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>ROA</i> . Dari hasil uji-f <i>CR</i> dan <i>DAR</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>ROA</i> .	JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora .Vol. 3 No. 1/Maret 2020.
5	Rian S, Dedi H, Heni S, (2018)	Pengaruh <i>TATO, FATO, dan DER</i> Terhadap <i>ROA</i> . Pada Indeks <i>IDX30</i> yang	1. <i>TATO</i> 2. <i>DAR</i> 3. <i>ROA</i>	1. <i>FATO</i> 2. <i>DER</i>	Hasil uji simultan (UJI F) secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil	Jurnal Produktivitas. Vol. 5 No. 1, 2018.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			uji parsial (UJI T) <i>TATO</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan <i>FATO</i> , <i>DAR</i> , <i>DER</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
6	Sri M, Fajri R, Limora I, Nur fadillah, (2020)	<i>Total Asset TurnOver, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset.</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi	1. <i>TATO</i> 2. <i>DAR</i> 3. <i>ROA</i>	1. <i>DER</i>	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> , <i>DAR</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ROA</i> , dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> . Sedangkan hasil pengujian secara simultan bahwa <i>TATO</i> , <i>DAR</i> , <i>DER</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>ROA</i> .	Jurnal Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, keuangan, dan Perbankan Syariah Vol. 4 No. 1/April, 2020.
7	Herman S, H. Suratno, Suyanto, (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to</i>	1. <i>DAR</i> 2. <i>TATO</i> 3. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. Inflasi	Hasil dari pengujian parsial (Uji t) bahwa <i>CR</i> dan	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<i>Asset Ratio, Total Asset TurnOver dan Inflasi Terhadap Return On Asset</i>			Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>DAR</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh terhadap <i>ROA</i> . Hasil dari pengujian simultan (Uji f) bahwa <i>CR</i> , <i>DAR</i> , <i>TATO</i> dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>ROA</i> .	Fakultas Ekonomi) Vol. 2 No. 2, 2016.
8	Aurick Felicia, Angelia, Keumala (2020)	C, W, H, <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return On Assets</i>	1. <i>TATO</i> 2. <i>ROA</i>	1. <i>DER</i> 2. <i>CR</i> 3. <i>Firm Size</i>	Pengujian secara parsial bahwa variabel <i>DER</i> memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>TATO</i> , <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap <i>ROA</i> , dan <i>CR</i> tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap <i>ROA</i> . Pengujian secara simultan bahwa <i>DER</i> ,	Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman). Vol. 2 No. 1, 2020.

No (1)	Peneliti/Tahun (2)	Judul (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)	Hasil (6)	Sumber (7)
					<i>TATO, firm size, serta CR</i> memberikan pengaruh serta signifikan terhadap <i>ROA</i> .	
9	Shelly A, Yoison, (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .	1. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. <i>NPM</i> 3. <i>DER</i>	Hasil pengujian parsial bahwa <i>CR</i> memiliki pengaruh dan tidak signifikan bagi <i>ROA, NPM</i> memiliki pengaruh dan signifikan bagi <i>ROA dan DER</i> tidak berpengaruh signifikan bagi <i>ROA</i> . Hasil pengujian secara simultan bahwa <i>CR, NPM dan DER</i> berpengaruh dan signifikan bagi <i>ROA</i> .	JIMEA. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 3, 2020.
10	M. Thoyib, Firmansyah, Darul A, Riza W, Melin M.A, (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Tottal Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On</i>	1. <i>DAR</i> 2. <i>TATO</i> 3. <i>ROA</i>	1. <i>CR</i> 2. <i>DER</i>	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>CR</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>ROA, DAR</i> berpengaruh negatif dan	Jurnal Akuntanika, Vol. 4 No. 2, Juli-Desember, 2018.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<i>Asset Pada perusahaan n property dan real estate di bursa efek Indonesia.</i>			signifikan terhadap <i>ROA</i> , sedangkan <i>DER</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i> . Hasil pengujian secara simultan bahwa <i>DAR</i> , <i>DER</i> , <i>TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .	

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Berkembangnya sebuah perusahaan tentunya tidak lepas dari pentingnya laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebutlah perusahaan bisa mengetahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau justru kerugian dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan



itu sendiri adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya dilakukan audit oleh Lembaga pemerintah, akuntan atau Lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan kebenaran juga untuk tujuan pajak, pembiayaan atau investasi. Data tersebut nantinya bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal, termasuk sebagai acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan. Maka dari itu analisis laporan keuangan menjadi komponen yang penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Selain itu rasio keuangan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam melakukan sebuah analisis terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Melakukan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan akan menjadikan sebuah analisa berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan rasio keuangan merupakan suatu alat ukur bagi perusahaan maupun bagi para investor dalam melihat berjalannya sebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan menyediakan indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian.

*Return On Asset (ROA)* termasuk kedalam rasio *rentabilitas/profitabilitas*, yang fungsinya mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah profit atau laba bagi perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:327) *Return On Asset (ROA)* sendiri memiliki arti atau fungsi adalah sebagai suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui aset-aset yang dimilikinya. *ROA* akan menjadi rasio yang difokuskan atau acuan dalam penelitian ini, dan juga akan dilihat rasio-rasio lain yang berpengaruh terhadap nilai *ROA*.

Rasio *leverage/solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2012:75). Analisis *solvabilitas* memusatkan pada struktur *finansial* jangka panjang dan struktur operasi jangka panjang perusahaan. Tingkat hutang jangka panjang dalam struktur modal juga dipertimbangkan. Rasio *leverage/solvabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dimana fungsinya adalah menganalisis utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2008:156). Apabila nilai *DAR* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila nilai *DAR* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk standar pengukuran yang digunakan dalam menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Apabila rata-rata industri sebesar 35%, perusahaan harus berusaha agar *Debt to Asset Ratio (DAR)* nya lebih kecil dari 35%. Jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan sangat tinggi, akan menyulitkan

perusahaan untuk memperoleh pinjaman uang lagi, karena perusahaan sudah mempunyai utang yang sangat besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020), *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*, namun berpengaruh secara simultan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Rian (2018) dimana *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*, namun berpengaruh secara simultan.

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva atau aset atau sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2015:309). Semakin tinggi nilai *TATO*, maka artinya akan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Selain itu, penjualan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita (2013), *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Didukung penelitian yang dilakukan Sri Mawarsih (2020), *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Terdapat Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*.”**